

JURNAL AKUNTANSI

TH XXI / 01 / Mei / 2025

ISSN 1979-8334

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI

EDITOR IN CHIEF

Riani Tanjung, SE., M.Si.,Ak.,CA
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

MANAGING DIRECTOR

Christine Riani Elisabeth, SE, MM.,Ak
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

EDITORIAL BOARDS

Tia Setiani, S.Pd, MM
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Diana Maryana, SE.,M.Si.,Ak
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Surya Ramadhan Noor, SE., MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

REVIEWER

Galuh Tresna Murti, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA
Universitas Telkom
Andri Hasmoro Kusumo Broto, SE.,M.Si
Universitas Merdeka Madiun

PUBLISHER

Prodi D3 Akuntansi,
Gedung Pendidikan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568, E-mail :
d3akuntansi@ulbi.ac.id

Prodi D III Akuntansi Universitas Logistik Bisnis Internasional, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan BAN-PT No.5827/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/Dipl-III/IX/2020

KATA PENGANTAR

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi D3 Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi : Analisis Laporan Keuangan

Akuntansi Biaya

Perpajakan

Auditing

Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Aamiin

Bandung, 31 Mei 2025

Redaksi

DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PENGARUH MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KUALITAS KREDIT PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	1 - 8
PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022	9 - 14
PENGARUH BIAYA TRANSPORTASI TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK KHUSUSNYA TRANSPORTASI DARAT YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022.....	15 - 22
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK BUMN PERIODE 2020 - 2023.....	23 - 30
BIAYA OPERASIONAL DAN PENGARUHNYA DALAM LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DARAT.....	31 - 38
PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK TAHUN 2018-2020	39 - 45
OPTIMALISASI E-COMMERCE UNTUK MENINGKATKAN VISIBILITAS DAN PENJUALAN AKSESORIS UNIQUE LOCAL BRAND	46 - 54

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK BUMN PERIODE 2020 - 2023

Tia Setiani,S.Pd.,MM

tia@ulbi.ac.id

Mochamad Fajar Ardiana

mochamadfajarardiana@gmail.com

D3 Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, oleh sebab itu diperlukan bank yang sehat. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur dengan metode CAMEL. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) di Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL, yang mencakup lima aspek utama: *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan tahunan bank BUMN dari tahun 2020 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua bank BUMN memiliki rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 12%, yang mengindikasikan bahwa mereka tergolong dalam kategori sangat baik. Selain itu, kualitas aset yang diukur melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL) juga menunjukkan hasil yang positif. Penilaian terhadap manajemen, rentabilitas, dan likuiditas menunjukkan bahwa bank-bank ini mampu mengelola sumber daya mereka dengan efisien dan efektif. Secara keseluruhan, kinerja keuangan bank BUMN menunjukkan stabilitas dan kesehatan yang baik, yang penting untuk mempertahankan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan.

Kata Kunci: CAMEL, Kesehatan Keuangan, Bank BUMN, Analisis Keuangan.

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian di Indonesia menunjukkan tren positif pada tahun 2024 dengan pertumbuhan yang stabil. Hal ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan 1-2024 sebesar 5,11% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023. Adanya kenaikan tren yang positif ini akan memiliki dampak untuk usaha atau badan usaha yang berada di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor

10 Tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank.

Menurut standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 31 definisi Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang

memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Simpanan dari masyarakat biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah lainnya. Kegiatan menyalurkan dana dilakukan berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sementara itu, jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Menurut Anthony Saunders dan Marcia Millon Cornett (2020:335) Bank BUMN adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh pemerintah dan bertujuan untuk memberikan layanan perbankan kepada masyarakat, mendukung pembangunan ekonomi, dan memastikan stabilitas keuangan. Bank ini sering kali diberikan mandat untuk mendukung sektor-sektor strategis dalam perekonomian. Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara) merupakan bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah UU tersendiri, contoh: BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BTN.

Menurut Kasmir (2019:156), dalam menilai kesehatan bank umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank umum milik pemerintah di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pengelolaan sumber daya ekonomi yang terarah dan terpadu untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Dalam konteks ini, lembaga keuangan, termasuk bank, memainkan peran penting dalam menggerakkan potensi ekonomi agar berhasil guna secara optimal.

Menurut Kasmir (2019:177) komponen penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. Dimana aspek modal meliputi CAR (*Capital Adequacy Rasio*), aspek aktiva meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek manajemen meliputi NPM (*Net Profit Margin*), aspek rentabilitas meliputi ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan to Deposit Rasio*). CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Penelitian ini mengambil objek atas Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja bank umum milik pemerintah selalu menjadi sorotan bagi para pengambil keputusan investasi juga bagi masyarakat yang ingin menyimpan uangnya di bank.

Penilaian dengan metode CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan aset-aset yang sehat. Dimana rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. CAMEL tidak sekedar mengukur kinerja dan tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank dimasa akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan variabel yang sama, objek dan periode yang berbeda akan memberikan hasil informasi yang berbeda atau sama. Penulis juga ingin mengetahui seberapa besar tingkat kesehatan bank pada saat ini. Adapun faktor-faktor yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah modal, aktiva, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah dan otoritas perbankan dalam mengawasi dan mengelola bank umum milik pemerintah di Indonesia. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kesehatan bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta memberikan pandangan yang jelas tentang kondisi bank umum milik pemerintah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank BUMN Periode Tahun 2020 - 2023”.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2019:2) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana melakukan analisis tingkat kesehatan bank umum milik pemerintah dalam kurun waktu 2020-2023. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis tingkat kesehatan bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode CAMEL.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak

menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokannya adalah menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terutama berasal dari laporan keuangan dan informasi publik yang diterbitkan oleh bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber dari website www.idx.co.id berupa laporan keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka, Hal ini mencakup pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai laporan, buku literatur, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Selain itu, peneliti juga menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi bank-bank yang menjadi objek penelitian.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan Bank umum milik pemerintah yang terdaftar dalam bursa efek tahun 2020-2023 dengan menggunakan sampel non probabilitas dengan teknik pengambilan sample sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019:134), sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini, peneliti memilih laporan keuangan bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023 sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Capital

Modal adalah aspek kritis dalam penilaian kesehatan bank, karena memiliki kaitan erat dengan kapasitas bank dalam mengembangkan operasinya dan menanggung resiko kerugian.

Tabel 1 Rasio CAR Bank BUMN Periode 2020-2023

Periode	Bank BRI	Bank BNI	Bank BTN	Bank Mandiri
2020	20,61% (Sangat Sehat)	16,78% (Sangat Sehat)	19,34% (Sangat Sehat)	19,90% (Sangat Sehat)
2021	25,28% (Sangat Sehat)	19,74% (Sangat Sehat)	19,14% (Sangat Sehat)	19,60% (Sangat Sehat)
2022	23,30% (Sangat Sehat)	19,27% (Sangat Sehat)	20,17% (Sangat Sehat)	19,46% (Sangat Sehat)
2023	25,23% (Sangat Sehat)	21,95% (Sangat Sehat)	20,07% (Sangat Sehat)	21,48% (Sangat Sehat)

Sumber : Data Diolah (2024)

Sesuai dengan Tabel 1 dapat dilihat bahwa semua Bank BUMN memiliki rasio CAR > 12% sehingga menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja semua Bank BUMN berdasarkan rasio CAR masuk dalam kategori PK-1 yaitu tergolong bank yang sangat baik dan tidak rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko.

2. Analisis Aset

Aset yaitu untuk mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank.

Tabel 2 Rasio NPL Bank BUMN Periode 2020-2023

Periode	Bank BRI	Bank BNI	Bank BTN	Bank Mandiri
2020	2,99% (Sehat)	2,13% (Sehat)	4,13% (Sehat)	3,26% (Sehat)
2021	3,00% (Sehat)	2,81% (Sehat)	3,64% (Sehat)	2,79% (Sehat)
2022	2,67% (Sehat)	3,70% (Sehat)	3,38% (Sehat)	1,87% (Sangat Sehat)
2023	2,95% (Sehat)	5,14% (Cukup Sehat)	3,09% (Sehat)	1,01% (Sangat Sehat)

Sumber : Data Diolah (2024)

Sesuai dengan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Bank BRI memiliki Rasio NPL >2% - <5% pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 yaitu sebesar 2,99%, 3,00%, 2,67%, dan 2,95%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BRI pada tahun 2020 sampai dengan 2023 berdasarkan rasio NPL masuk dalam kategori PK-2 yaitu tergolong bank yang baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri

keuangan namun bank memiliki kelemahan – kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.

- 2) Bank BNI memiliki Rasio NPL >2% - <5% pada tahun 2020, 2021, dan 2022 yaitu sebesar 2,13%, 2,81%, dan 3,70%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BNI pada tahun 2020 sampai dengan 2022 berdasarkan rasio NPL masuk dalam kategori PK-2 yaitu tergolong bank yang baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank memiliki kelemahan – kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.

Pada tahun 2023 Rasio NPL mengalami kenaikan menjadi sebesar 5,14% sehingga menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BNI pada tahun 2023 berdasarkan rasio NPL masuk dalam kategori PK-3 yaitu tergolong bank yang cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kondisi keuangan.

- 3) Bank BTN memiliki Rasio NPL >2% - <5% pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 yaitu sebesar 4,13%, 3,64%, 3,38%, dan 3,09%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BTN pada tahun 2020 sampai dengan 2023 berdasarkan rasio NPL masuk dalam kategori PK-2 yaitu tergolong bank yang baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank memiliki kelemahan – kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.

- 4) Bank Mandiri memiliki Rasio NPL >2% pada tahun 2022 dan 2023 yaitu sebesar 1,87%, dan 1,01%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank Mandiri pada tahun 2022 sampai dengan 2023 berdasarkan rasio NPL masuk dalam kategori PK-1 yaitu tergolong bank yang sangat baik dan tidak rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko.

Pada tahun 2020 sampai dengan 2021 Rasio NPL >2% - <5% yaitu sebesar 3,26% dan 2,79%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank Mandiri pada tahun 2020 dan 2021 berdasarkan rasio NPL masuk dalam kategori PK-2 yaitu tergolong bank yang baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank memiliki kelemahan – kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.

3. Analisis Management

Manajemen adalah salah satu indikator biasa digunakan masyarakat untuk menilai kelayakan suatu lembaga perbankan, yaitu dengan cara memeriksa perkembangan dan juga pengelolaan bank tersebut.

Tabel 3 Rasio NPM Bank BUMN Periode 2020-2023

Periode	Bank BRI	Bank BNI	Bank BTN	Bank Mandiri
2020	12,23% (Tidak Sehat)	40,56% (Tidak Sehat)	14,01% (Tidak Sehat)	19,65% (Tidak Sehat)
2021	16,04% (Tidak Sehat)	33,08% (Tidak Sehat)	15,47% (Tidak Sehat)	28,21% (Tidak Sehat)
2022	24,64% (Tidak Sehat)	17,86% (Tidak Sehat)	20,21% (Tidak Sehat)	35,73% (Tidak Sehat)
2023	24,97% (Tidak Sehat)	05,29% (Tidak Sehat)	17,63% (Tidak Sehat)	43,00% (Tidak Sehat)

Sumber : Data Diolah (2024)

Sesuai dengan Tabel 3 dapat dilihat bahwa semua Bank BUMN memiliki Rasio NPM > 51% sehingga menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja semua Bank BUMN berdasarkan rasio NPM masuk dalam kategori PK-5 yaitu tergolong bank yang tidak baik dan sangat rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko.

4. Analisis Earning

Rasio rentabilitas menggambarkan perbandingan antara laba setelah pajak yang dihasilkan dengan modal yang dimiliki, atau alternatifnya, antara laba sebelum pajak dan total aset yang dimiliki oleh bank dalam periode tertentu. Penilaian terhadap aspek rentabilitas dapat dianalisis melalui penghitungan rasio seperti ROA (*Return On Assets*) dan juga rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Return On Asset (ROA)

Tabel 4 Rasio ROA Bank BUMN Periode 2020-2023

Periode	Bank BRI	Bank BNI	Bank BTN	Bank Mandiri
2020	1,86% (Sangat Sehat)	0,57% (Sehat)	0,63% (Cukup Sehat)	1,58% (Sangat Sehat)
2021	2,44% (Sangat Sehat)	1,30% (Sehat)	0,80% (Sangat Sehat)	2,22% (Sangat Sehat)
2022	3,46% (Sangat Sehat)	2,20% (Sangat Sehat)	0,96% (Sangat Sehat)	2,83% (Sangat Sehat)
2023	3,89% (Sangat Sehat)	2,36% (Sangat Sehat)	1,00% (Sangat Sehat)	3,44% (Sangat Sehat)

Sumber : Data Diolah (2024)

Sesuai dengan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Bank BRI memiliki Rasio ROA > 1,5 % pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 yaitu sebesar 1,86%, 2,44%, 3,46%, dan 3,89%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BRI pada tahun 2020 sampai dengan 2023 berdasarkan rasio ROA masuk dalam kategori PK-1 yaitu tergolong bank yang sangat baik dan tidak rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko.
- 2) Bank BNI memiliki Rasio ROA > 0,5 % - <1,25% pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,57%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BNI pada tahun 2020 berdasarkan rasio ROA masuk dalam kategori PK-3 yaitu tergolong bank yang cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kondisi keuangan.

Pada tahun 2021, 2022, dan 2023 memiliki Rasio ROA >1,25% - <1,5% yaitu sebesar 1,30%, 2,20%, dan 2,36%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BNI pada tahun 2021 sampai dengan 2023 berdasarkan rasio ROA masuk dalam kategori PK-2 yaitu tergolong bank yang baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank memiliki kelemahan – kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.

- 3) Bank BTN memiliki Rasio ROA > 0,5 % - <1,25% pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 yaitu sebesar 0,63%, 0,80%, 0,96%, dan 1,00%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BTN pada tahun 2020 sampai dengan 2023 berdasarkan rasio ROA masuk dalam kategori PK-3 yaitu tergolong bank yang cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kondisi keuangan.
- 4) Bank Mandiri memiliki Rasio ROA > 1,5 % pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 yaitu sebesar 1,58%, 2,22%, 2,83%, dan 3,44%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank Mandiri pada tahun 2020 sampai dengan 2023 berdasarkan rasio ROA masuk dalam kategori PK-1 yaitu tergolong bank yang sangat baik dan tidak rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 5 Rasio BOPO Bank BUMN Periode 2020-2023

Periode	Bank BRI	Bank BNI	Bank BTN	Bank Mandiri
2020	82,46% (Sangat Sehat)	89,95% (Sangat Sehat)	79,63% (Sangat Sehat)	74,10% (Sangat Sehat)
2021	78,54% (Sangat Sehat)	77,15% (Sangat Sehat)	80,22% (Sangat Sehat)	64,50% (Sangat Sehat)
2022	69,18% (Sangat Sehat)	62,75% (Sangat Sehat)	73,79% (Sangat Sehat)	55,35% (Sangat Sehat)
2023	68,26% (Sangat Sehat)	58,93% (Sangat Sehat)	77,91% (Sangat Sehat)	46,56% (Sangat Sehat)

Sumber : Data Diolah (2024)

Sesuai dengan Tabel 5 dapat dilihat bahwa semua Bank BUMN memiliki rasio BOPO > 94% sehingga menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja semua Bank BUMN berdasarkan rasio BOPO masuk dalam kategori PK-1 yaitu tergolong bank yang sangat baik dan tidak rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko.

5. Analisis Liquidity

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Tabel 6 Rasio LDR Bank BUMN Periode 2020-2023

Periode	Bank BRI	Bank BNI	Bank BTN	Bank Mandiri
2020	82,70% (Sehat)	90,52% (Cukup Sehat)	91,96% (Cukup Sehat)	87,41% (Cukup Sehat)
2021	87,33% (Cukup Sehat)	79,88% (Sehat)	89,75% (Cukup Sehat)	78,17% (Sehat)
2022	82,52% (Cukup Sehat)	84,00% (Sehat)	120,74% (Tidak Sehat)	80,69% (Sehat)
2023	88,18% (Sehat)	85,74% (Cukup Sehat)	131,10% (Tidak Sehat)	84,01% (Sehat)

Sumber : Data Diolah (2024)

Sesuai dengan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Bank BRI memiliki Rasio LDR > 75% - <85% pada tahun 2020 dan tahun 2022 yaitu sebesar 82,46% dan 82,52%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BRI pada tahun 2020 dan 2022 berdasarkan rasio LDR masuk dalam kategori PK-2 yaitu tergolong bank yang baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank memiliki kelemahan – kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.

Pada tahun 2021 dan tahun 2023 Bank BRI memiliki Rasio LDR > 85% - <100% yaitu sebesar 87,33% dan 88,18%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BRI pada tahun 2021 dan 2023 berdasarkan rasio LDR masuk dalam kategori PK-3 yaitu tergolong bank yang cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kondisi keuangan.

- 2) Bank BNI memiliki Rasio LDR > 85% - <100% pada tahun 2020 dan tahun 2023 yaitu sebesar 90,52% dan 85,74%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BNI pada tahun 2020 dan 2023 berdasarkan rasio LDR masuk dalam kategori PK-3 yaitu tergolong bank yang cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kondisi keuangan.

Pada tahun 2021 dan tahun 2022 Bank BNI memiliki Rasio LDR > 75% - <85% yaitu sebesar 79,88% dan 84,00%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BNI pada tahun 2021 sampai dengan 2022 berdasarkan rasio LDR masuk dalam kategori PK-2 yaitu tergolong bank yang baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.

- 3) Bank BTN memiliki Rasio LDR > 85% - <100% pada tahun 2020 dan tahun 2021 yaitu sebesar 91,96% dan 89,75%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

kinerja Bank BTN pada tahun 2020 sampai dengan 2021 berdasarkan rasio LDR masuk dalam kategori PK-3 yaitu tergolong bank yang cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kondisi keuangan.

Pada tahun 2022 dan tahun 2023 Bank BTN memiliki Rasio LDR > 120% yaitu sebesar 120,74% dan 131,10%. menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank BTN pada tahun 2022 sampai dengan 2023 berdasarkan rasio LDR masuk dalam kategori PK-5 yaitu tergolong bank yang tidak baik dan sangat rentan terhadap pengaruh negatif faktor risiko.

- 4) Bank Mandiri memiliki Rasio LDR > 75% - <85% pada tahun 2021, 2022, dan 2023 yaitu sebesar 78,17%, 80,69%, dan 84,01%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank Mandiri pada tahun 2021 sampai dengan 2023 berdasarkan rasio LDR masuk dalam kategori PK-2 yaitu tergolong bank yang baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank memiliki kelemahan – kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.

Pada tahun 2020 Bank Mandiri memiliki Rasio LDR > 85% - <100% yaitu sebesar 87,41%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 kinerja Bank Mandiri pada tahun 2020 berdasarkan rasio LDR masuk dalam kategori PK-3 yaitu tergolong bank yang cukup baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kondisi keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang telah dilaksanakan mengenai Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank BUMN Periode Tahun 2020 - 2023 dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

Tingkat Kesehatan Bank: Berdasarkan analisis menggunakan metode CAMEL, yang mencakup Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR), bank-bank BUMN menunjukkan variasi dalam tingkat kesehatan mereka. Meskipun beberapa bank menunjukkan performa yang kuat dalam beberapa indikator, ada juga yang memerlukan peningkatan dalam aspek tertentu untuk mempertahankan atau meningkatkan kesehatan finansial mereka. Berdasarkan analisis menggunakan metode CAMEL pada Bank BNI dan Bank Mandiri perusahaan tergolong dalam bidang perbankan yang berada pada predikat Sangat Sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL tahun 2020-2023 berada pada predikat 86%-100%. Sedangkan Bank BRI dan Bank BTN berada pada predikat sehat dan cukup sehat. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank BUMN selama periode 2020-2023 memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya jika dilihat berdasarkan hasil perhitungan metode CAMEL tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat ini, peneliti ingin memberikan saran kepada peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio-rasio

keuangan agar laporan tugas akhirnya lebih sempurna serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dan referensi dalam penelitian berikutnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI Tahun 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bogdan, R., & Biklen, S. (2020). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. New York: Pearson.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno, Yulia. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMELS. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 123-135.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiani, T., & Andini, R. A. Q. (2023). Pengaruh rasio solvabilitas dan rasio aktivitas perusahaan terhadap rasio profitabilitas perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 68-81.
- Suwarda, T., & Haloho, N. E. B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi*, 16(02), 11-21.